

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI RIAU

Dheya Nanda Gustiara¹⁾; Rahmita Budiartiningsih²⁾; Toti Indrawati²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²⁾ Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : dheya.nanda0479@student.unri.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of the average length of schooling between men and women on the labor force participation rate in Riau Province. The data used is time series data for the period 2010-2021. This study uses a simple linear regression analysis method using the SPSS 26 program. This study gives the results that the average men school length partially has a positive and significant effect on labor force participation in Riau Province. The average length of school for women partially has a positive and significant effect on the level of labor force participation in Riau Province.*

Keywords: *Education, gender, labor force participation*

I. PENDAHULUAN

Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat adalah definisi tenaga kerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003. Angkatan kerja adalah semua penduduk yang sudah memasuki usia kerja, yaitu usia antara 15 tahun sampai 64 tahun, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek ekonomi yang sangat mendukung dalam kegiatan sehari-hari (Wahyuni dan Anis, 2019).

Masalah penduduk tidak terlepas dengan masalah ketenagakerjaan. Suatu proses pembangunan peran serta tenaga kerja sangat menentukan berlangsungnya pembangunan disuatu negara. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor ekonomi memiliki peran yang vital, biasa dikatakan bahwa tenaga kerja memberdayakan dan mengaplikasikan faktor-faktor lain untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Hidayat et al, 2017).

Persoalan gender yang masih melekat di budaya masyarakat, yang cenderung menggunakan jenis kelamin sebagai alat untuk menentukan posisi yang dianggap

pantas untuk laki-laki dan perempuan. Seperti misalnya, perempuan memiliki tanggungjawab pekerjaan dalam mengurus rumah tangga sedangkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Budaya masyarakat seperti ini yang sulit dihilangkan, yaitu menempatkan kedudukan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sehingga laki-laki akan diutamakan dalam segala bidang baik pendidikan, peran di masyarakat, dan pembagian kerja dalam rumah tangga.

Berikut adalah tabel perkembangan penduduk usia kerja dan perkembangan angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin di Provinsi Riau Tahun 2017-2021.

Tabel 1: Perkembangan Jumlah Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2017-2021

| Tahun | Penduduk Usia Kerja (Jiwa) | | Perkembangan (Persen) | |
|-------|----------------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| 2017 | 2.274.140 | 2.143.367 | 19,76 | 19,66 |
| 2018 | 2.332.300 | 2.200.505 | 20,26 | 20,18 |
| 2019 | 2.390.329 | 2.257.489 | 20,77 | 20,70 |
| 2020 | 2.239.130 | 2.133.106 | 19,45 | 19,56 |
| 2021 | 2.274.321 | 2.170.210 | 19,76 | 19,90 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI RIAU

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan penduduk usia kerja berdasarkan jenis kelamin mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Adapun perkembangan penduduk usia kerja berdasarkan jenis kelamin terendah terjadi pada tahun 2020 dengan tingkat perkembangan penduduk usia kerja laki-laki sebesar 19,45 persen dan perempuan sebesar 19,56 persen. Sedangkan perkembangan penduduk usia kerja berdasarkan jenis kelamin tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan tingkat perkembangan penduduk usia kerja laki-laki sebesar 20,77 persen dan perempuan sebesar 20,70 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan penduduk usia kerja lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki dibanding jenis kelamin perempuan.

Tabel 2 : Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2017-2021

| Tahun | Angkatan Kerja (Jiwa) | | Perkembangan (Persen) | |
|-------|-----------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| 2017 | 1.987.254 | 978.331 | 19,16 | 16,55 |
| 2018 | 2.050.075 | 1.058.323 | 19,76 | 17,90 |
| 2019 | 2.103.514 | 1.082.780 | 20,28 | 18,30 |
| 2020 | 2.105.190 | 1.121.635 | 20,30 | 18,97 |
| 2021 | 2.126.707 | 1.671.909 | 20,50 | 28,28 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Perkembangan angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin terendah terjadi pada tahun 2017 dengan tingkat perkembangan angkatan kerja laki-laki sebesar 19,16 persen dan perempuan sebesar 16,55 persen. Sedangkan perkembangan angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan tingkat perkembangan angkatan kerja laki-laki sebesar 20,50 persen dan perempuan sebesar 28,28 persen.

Melihat perkembangan angkatan kerja laki-laki dan perempuan yang terus meningkat, maka pemerintah harus

memperbanyak lapangan pekerjaan guna menampung tenaga kerja agar sumberdaya manusia yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan ekonomi. Dengan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan yang bekerja, maka penghasilan keluarga akan meningkat dan kebutuhan ekonomi keluarga akan terpenuhi sehingga dapat juga meningkatkan perekonomian daerah.

Ukuran pencapaian pembangunan manusia yang berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup merupakan indeks pembangunan manusia. Tiga dimensi dasar yang diukur dalam indeks pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak.

Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam mengukur pendidikan dapat dilihat melalui rata-rata lama sekolah. Berikut adalah tabel rata-rata lama sekolah antara laki-laki dan perempuan umur 15 tahun keatas di Provinsi Riau tahun 2017 sampai tahun 2021.

Tabel 3: Rata-rata Lama Sekolah Antara Laki-laki dan Perempuan Umur 15 tahun ke Atas di Provinsi Riau Tahun 2017-2021

| Tahun | Rata-Rata Lama Sekolah Umur 15 Tahun Keatas | |
|-------|---|-------------------|
| | Laki-laki (Tahun) | Perempuan (Tahun) |
| 2017 | 9,02 | 8,49 |
| 2018 | 9,12 | 8,71 |
| 2019 | 9,30 | 8,75 |
| 2020 | 9,40 | 8,87 |
| 2021 | 9,41 | 9,01 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata lama sekolah antara laki-laki dan perempuan umur 15 tahun keatas di Provinsi Riau mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada umumnya penduduk laki-laki sudah menamatkan jenjang Pendidikan SMP/ sederajat, sedangkan penduduk

perempuan baru menamatkan sampai jenjang Pendidikan SD dan belum menamatkan sampai ke jenjang Pendidikan SMP/ sederajat. Hal ini berarti pendidikan penduduk laki-laki lebih tinggi dibanding penduduk perempuan.

Berdasarkan jumlah rata-rata lama sekolah antara laki-laki dan perempuan di Provinsi Riau yang terus meningkat, maka ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pendidikan antara laki-laki dan perempuan, sehingga memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pasar kerja. Berikut adalah tabel perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja antara laki-laki dan perempuan di Provinsi Riau tahun 2017 sampai tahun 2021:

Tabel 4 : Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau Tahun 2017-2021

| Tahun | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen) |
|-------|---|
| 2017 | 67,13 |
| 2018 | 68,58 |
| 2019 | 68,55 |
| 2020 | 73,80 |
| 2021 | 74,13 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Riau terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 67,13 persen, sedangkan yang tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 74,13 persen.

Untuk dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja, maka dibutuhkan partisipasi penduduk yang bekerja baik dari penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan. Hal ini karena semakin banyak penduduk yang bekerja maka pasokan tenaga kerja juga akan meningkat sehingga mampu meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau.

Bila sebelumnya perempuan hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, sedangkan laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, maka saat

ini semakin banyak perempuan yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Namun, partisipasi perempuan dalam dunia angkatan kerja masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah perempuan secara keseluruhan yang menandakan bahwa sumber daya manusia masih belum dimanfaatkan dengan baik (Josephine, 2019).

Peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja berkaitan dengan kualitas pendidikan yang dicapai oleh masing-masing penduduk, baik laki-laki maupun perempuan. Jika pendidikan suatu penduduk tinggi maka akan dapat meningkatkan kualitas pada setiap individu penduduk, sehingga memberikan peluang bagi penduduk tersebut untuk dapat bersaing pada pasar kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Antara Laki-laki dan Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau”.

II. KERANGKA TEORI

Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dikategorikan bekerja (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik, (2021), tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan indikator untuk menghitung besarnya tingkat partisipasi tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Secara matematis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dihitung dengan membagi jumlah

angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja dikali dengan 100. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase dari penduduk yang berusia 15-64 tahun yang merupakan angkatan kerja. Rumus tingkat partisipasi angkatan kerja adalah sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Pengertian Pendidikan

Menurut teori Todaro dan Smith, (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menjamin perkembangan sosial maupun ekonomi. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar yang mana pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan dan keterampilan pada penduduk. Dengan adanya pendidikan yang baik maka mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah (Nurkholis, 2013).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses peserta didik untuk meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan ditempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengklasifikasikan jalur pendidikan menjadi formal, non formal, dan informal. Adapun klasifikasi jalur pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal, yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
 - a) Pendidikan Dasar, yang berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- b) Pendidikan Menengah, yang berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c) Pendidikan Tinggi, yang berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas dan mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.
2. Pendidikan Non formal, yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
 3. Pendidikan Informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sarana yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat adalah pendidikan. Menurut Simanjuntak semakin tingginya pendidikan seseorang, maka nilai waktunya semakin mahal. Orang yang nilai waktunya mahal akan menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Pada saat ini penduduk laki-laki dan perempuan cenderung memiliki kesempatan yang sama dalam menentukan keputusan untuk sekolah atau bekerja (Rodiah, 2019).

Kualitas tenaga kerja yang baik maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesempatan kerja seseorang, sehingga apabila pasokan tenaga kerja meningkat maka semakin meningkat pula persentase tingkat partisipasi angkatan kerja (Rodiah, 2019).

Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki

Menurut Badan Pusat Statistik, (2021), rata-rata lama sekolah laki-laki adalah rata-rata jumlah tahun yang

dihabiskan oleh penduduk laki-laki berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Rata-rata Lama Sekolah Perempuan

Menurut Badan Pusat Statistik, (2021), rata-rata lama sekolah perempuan adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

III. METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau. Waktu penelitian ini adalah tahun 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data *time series* waktu periode tahun 2010-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik *Library Research* berupa buku, jurnal, skripsi-skripsi sebelumnya, dan referensi-referensi lainnya untuk memperoleh data-data sekunder yang diterbitkan oleh website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional adalah petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur. Adapun variabel-

variabel dalam penelitian ini yaitu: rata-rata lama sekolah laki-laki, rata-rata lama sekolah perempuan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Adapun analisis model matematis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah laki-laki terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau dan rata-rata lama sekolah perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau, adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

$$Y = a_1 + b_1X_1$$

Keterangan:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)

X₁ = Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki (tahun)

a₁ = Konstanta (nilai dari Y apabila X₁ = 0)

b₁ = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

2. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

$$Y = a_2 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)

X₂ = Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (tahun)

a₂ = Konstanta (nilai dari Y apabila X₂ = 0)

b₂ = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah: melakukan uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t), analisis regresi linear sederhana.

IV. ANALISA DATA

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5: Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .687 ^a | .472 | .420 | 2.06175 |
| a. Predictors: (Constant), Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas koefisien determinasi (R^2) (R Square) sebesar 0,472 yang mengandung pengertian bahwa sumbangan pengaruh rata-rata lama sekolah laki-laki terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 47,2% sedangkan sisanya 52,8% (100% - 47,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

| Coefficients ^a | | | |
|---|----------------------------------|-------|------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1.077 | .307 |
| | Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki | 2.993 | .014 |
| a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan (sig.) sebesar $0,014 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah laki-laki berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau. Hal ini berarti semakin tinggi rata-rata lama sekolah laki-laki maka akan semakin baik pula pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 7: Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| Coefficients ^a | | | | |
|---|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 18.212 | 16.904 | |
| | Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki | 5.670 | 1.894 | .687 |
| a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi untuk rata-rata lama sekolah laki-laki terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, sebagai berikut:

$$Y = 18,212 + 5,670X_1$$

Nilai konstanta sebesar 18,212 nilai ini berarti jika rata-rata lama sekolah laki-laki sama dengan 0 atau dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) maka jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau sebesar 18,212 persen.

Nilai koefisien regresi rata-rata lama sekolah laki-laki memiliki nilai koefisien positif sebesar 5,670 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 tahun rata-rata lama sekolah laki-laki, maka nilai tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau bertambah sebesar 5,670 persen.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8: Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .755 ^a | .571 | .528 | 1.86010 |
| a. Predictors: (Constant), Rata-rata Lama Sekolah Perempuan | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas koefisien determinasi (R^2) (R Square) sebesar 0,571 yang mengandung pengertian bahwa sumbangan pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 57,1% sedangkan sisanya 42,9% ($100\% - 57,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model regresi ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----------------------------------|-------|------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 5.469 | .000 |
| | Rata-rata Lama Sekolah Perempuan | 3.645 | .004 |

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan (sig.) sebesar $0,004 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau. Hal ini berarti semakin tinggi rata-rata lama sekolah perempuan maka akan semakin baik pula pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 10: Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|----------------------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standard ized Coefficients |
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 41.307 | 7.553 | |
| | Rata-rata Lama Sekolah Perempuan | 3.271 | .897 | .755 |

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada tabel diatas, maka persamaan regresi untuk rata-rata lama sekolah perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, sebagai berikut:

$$Y = 41,307 + 3,271X_2$$

Nilai konstanta sebesar 41,307 nilai ini berarti jika rata-rata lama sekolah perempuan sama dengan 0 atau dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) maka jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau sebesar 41,307 persen.

Nilai koefisien regresi rata-rata lama sekolah perempuan memiliki nilai koefisien positif sebesar 3,271 yang berarti bahwa penambahan 1 tahun rata-rata lama sekolah perempuan, maka nilai tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau bertambah sebesar 3,271 persen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata lama sekolah laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau tahun 2010-2021, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah laki-laki maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,687 yang berarti tingkat hubungan antara rata-rata lama sekolah laki-laki terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau adalah kuat. Nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,472 = 47,2\%$, hal ini berarti bahwa variabel rata-rata lama sekolah laki-laki dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau sebesar 47,2% dan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi rata-rata lama sekolah perempuan maka akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,755 yang berarti tingkat hubungan antara rata-rata lama sekolah perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau adalah kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,571 = 57,1\%$, hal ini berarti bahwa variabel rata-rata lama sekolah perempuan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau sebesar 57,1% dan sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Untuk meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan di Provinsi Riau, maka diharapkan Pemerintah Provinsi Riau membuat program-program pelatihan kerja.
2. Diharapkan Pemerintah Provinsi Riau memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan dalam mengikuti pendidikan khususnya pendidikan informal.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Riau Dalam Angka 2020*. Februari. BPS Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Provinsi Riau Dalam Angka 2021*. Februari. BPS Provinsi Riau. Pekanbaru.

Hidayat, M., Hadi, M. F. dan Sutrisno, S. (2017) Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Perempuan Antar Kabupaten Di Provinsi Riau, *Media Trend*, 12(1), pp. 76–89.

Josephine, A. (2019) Angkatan Kerja Wanita Indonesia Dalam, *Ilmiah*, pp. 4–9.

Nurkholis. (2013) Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan* 1(1), pp. 1–21.

Rodiah, V S. (2019) Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Perempuan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Periode 2010-2015.

Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan*. Jakarta.

Wahyuni, C. dan Anis, A. (2019) Pengaruh Investasi Luar Negeri, Pendidikan Dan Teknologi Informasi-Komunikasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi dan pembangunan*, volume 1 n, pp. 897–906.